

## BAB VI

### PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan rangkaian penelitian. Bagian ini menyajikan kesimpulan yang disintesis dari paparan data dan pembahasan, merumuskan implikasi teoretis dan praktis, mengidentifikasi keterbatasan penelitian, serta mengajukan saran-saran yang bersifat strategis dan konstruktif.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap implementasi EDM dan e-RKAM di MA Islamic Center Mojokerto, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) telah berhasil difungsikan sebagai instrumen diagnosis yang otentik. Madrasah secara jujur memotret kondisi riilnya tanpa manipulasi data. Namun, prosesnya masih terpusat pada beberapa individu kunci sebagai sebuah strategi efisiensi, dan belum sepenuhnya menjadi gerakan partisipatif.
2. Proses implementasi e-RKAM menunjukkan adanya "wajah ganda". Secara formal, ia berhasil menjadi instrumen yang mendorong kepatuhan prosedural dan efisiensi pelaporan. Namun,

dalam praktiknya, ia juga difungsikan secara adaptif untuk menavigasi antara tuntutan regulasi dengan kebutuhan operasional riil demi keberlangsungan hidup lembaga.

3. Keterkaitan fungsional antara hasil diagnosis EDM dengan perencanaan dalam e-RKAM bersifat parsial dan tidak komprehensif. Keterkaitan ini berjalan dengan baik untuk program-program yang sejalan dengan Juknis dan terjangkau oleh sisa anggaran. Namun, hubungan ideal ini terdistorsi oleh logika bertahan hidup (logic of survival), di mana prioritas utama alokasi anggaran pada praktiknya diarahkan pada kebutuhan operasional strategis yang paling mendesak.
4. Dampak akhir dari siklus ini bersifat paradoksal. Akuntabilitas prosedural (ketertiban laporan) tercapai, namun peningkatan mutu yang berbasis pada siklus perencanaan formal menjadi terhambat. Peningkatan mutu yang terjadi lebih banyak didorong oleh kepemimpinan adaptif dan dedikasi personal pimpinan, bukan oleh sistem formal EDM-eRKAM yang berjalan secara ideal.

## **B. Implikasi Penelitian**

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

1. **Implikasi Teoretis:** Penelitian ini memperkaya diskursus manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa

implementasi kebijakan pendidikan modern di lembaga dengan sumber daya terbatas tidak berjalan secara linear. Temuan ini menantang pandangan ideal tentang siklus perencanaan dan menunjukkan pentingnya memasukkan variabel "strategi adaptif" dan "rasionalitas institusional" dalam menganalisis keberhasilan sebuah kebijakan.

2. **Implikasi Praktis:** Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan program seperti Madrasah Reform tidak hanya bergantung pada kualitas aplikasi digitalnya, tetapi juga pada fleksibilitas regulasi pendukung (Juknis) dan kapasitas kepemimpinan di tingkat madrasah untuk menavigasi dilema antara kepatuhan dan kebutuhan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sebagai sebuah studi kasus tunggal, temuan dari MA Islamic Center tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke semua madrasah. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada perspektif manajemen (Kepala Madrasah, TPM, Bendahara), sehingga persepsi guru dan siswa mengenai dampak langsung terhadap proses pembelajaran belum ter gali secara mendalam. Keterbatasan ini dapat menjadi pintu masuk bagi penelitian selanjutnya.

## **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran strategis:

### **1. Bagi MA Islamic Center Mojokerto (Saran Internal):**

#### **a. Membangun Pemahaman Bersama (Shared Understanding):**

Disarankan kepada pimpinan untuk secara berkala dan transparan mengkomunikasikan kondisi riil dan dilema anggaran kepada seluruh dewan guru. Tujuannya adalah untuk mengelola ekspektasi dan membangun semangat perjuangan kolektif.

#### **b. Alokasi Partisipatif Simbolis: Libatkan guru dalam menentukan alokasi untuk satu atau dua program prioritas hasil EDM yang paling mungkin dibiayai. Meskipun nilainya kecil, ini akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan menunjukkan bahwa hasil EDM tetap dihargai.**

#### **c. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Perlu secara lebih sistematis mencari sumber pendanaan di luar BOS, seperti membangun unit usaha madrasah atau menjalin kemitraan strategis dengan dunia usaha, untuk meningkatkan fleksibilitas anggaran.**

### **2. Bagi Kementerian Agama (Saran Kebijakan):**

- a. Mengevaluasi Fleksibilitas Juknis BOS: Disarankan untuk melakukan kajian mendalam terhadap Juknis BOS, khususnya untuk madrasah swasta kecil. Perlu dipertimbangkan adanya peningkatan fleksibilitas dan otonomi bagi madrasah dalam mengalokasikan anggaran untuk biaya operasional strategis yang esensial bagi keberlangsungan hidup lembaga, dengan tetap menjaga prinsip akuntabilitas.
- b. Mengubah Paradigma Pendampingan: Pendampingan implementasi e-RKAM sebaiknya tidak hanya bersifat teknis ("bagaimana cara mengisi aplikasi"), tetapi juga bersifat manajerial-konsultatif ("bagaimana cara menavigasi aturan di tengah kebutuhan riil").

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya (Saran Pengembangan Penelitian):**

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian komparatif pada beberapa madrasah dengan karakteristik berbeda untuk melihat apakah fenomena diskoneksi antara EDM dan e-RKAM ini bersifat umum. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih presisi pengaruh keterkaitan EDM dan e-RKAM terhadap indikator mutu.